

BAB II

TINJAUAN WATERFRONT

2.1 RUANG TERBUKA PUBLIK

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Menurut Carr (1992) pada bukunya yang berjudul *Public Space*, ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah *event*. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi.

Berikut berupa pengertian-pengertian mendasar terhadap konsep ruang terbuka publik oleh beberapa pakar:

- Menurut Roger Scurton (1984) setiap ruang publik memiliki makna sebagai lokasi yang memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik dengan mengikuti norma-norma setempat.
- Menurut Hakim dan Hardi (2004), pengertian mengenai ruang terbuka publik dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan
 - b) Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang.
 - c) Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan dalam kata lain multi-fungsi.

Secara singkat ruang terbuka publik memiliki 3 karakter penting dimana terdapat makna (*meaningful*), dapat mengakomodir kebutuhan setiap pengguna dalam melakukan kegiatan (*responsive*), dan yang ketiga dapat menerima berbagai kegiatan masyarakat tanpa ada diskriminasi (*democratic*).

2.1.2 Tujuan Ruang Terbuka Publik

Sebuah ruang terbuka publik umumnya dirancang dengan tujuan tertentu. Tujuan dari perancangan ruang tersebut beragam dan memiliki sasaran yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan. Carr (1992) mengemukakan tujuan ruang publik sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Masyarakat

Motivasi dasar untuk menciptakan sebuah ruang terbuka publik adalah demi kesejahteraan kehidupan masyarakat setempat. Kesejahteraan dapat diciptakan dengan menciptakan ruang-ruang yang dapat menunjang aktifitas dan pertemuan publik. Ruang-ruang tersebut pada dasarnya wadah pusat komunikasi, pergerakan dan bersantai.

2. Pengembangan Visual

Ruang publik dapat berperan dalam meningkatkan nilai visual dari kota secara keseluruhan sehingga kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.

3. Pengembangan Lingkungan

Penghijauan pada ruang publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar memberi kesegaran pada lingkungan kota.

4. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi suatu wilayah merupakan tujuan umum dalam pengembangan sebuah ruang terbuka publik.

5. *Image Enhancement*

Menciptakan wajah dan kesan positif terhadap sebuah area yang memiliki ruang terbuka publik.

2.1.3 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Segala aktivitas yang terjadi di dalam ruang publik mengarah pada peran ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai pusat untuk interaksi sosial antar publik maupun interaksi publik dengan lingkungan.

Berikut merupakan beberapa fungsi yang dimiliki ruang terbuka publik (Rustam, 2004), yakni:

1. Fungsi umum

- Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat interaksi sosial baik secara individu ataupun kelompok, tempat peralihan dan tempat menunggu
- Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam.
- Sebagai sarana penghubung dari suatu lokasi ke lokasi lain.
- Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan.

2. Fungsi ekologis :

- Penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, menstabilkan ekosistem.
- Pelembut arsitektur bangunan.

2.2 RUANG TERBUKA HIJAU

2.2.1 Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang publik karena pada dasarnya ia bersifat terbuka, ruang umum yang berada di luar bangunan dan merupakan bagian dari kota yang berfungsi secara ekologis. Ia merupakan ruang publik dengan kategori pasif jika ditinjau dari jenis kegiatan yang terjadi di dalamnya karena tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia.

Ruang terbuka hijau adalah bagian dari kota yang memiliki area yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan. Taman kota, kawasan hutan kota, dan area rekreasi hijau adalah beberapa bentuk dari ruang terbuka hijau. Tanaman yang terdapat pada area ini merupakan tumbuhan yang sengaja ditanam untuk mengisi ruang atau memang secara alami tumbuh di kawasan tersebut.

Karena pentingnya ruang terbuka, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa perkotaan setidaknya memiliki minimal 20% dari luas kawasan perkotaannya dialokasikan untuk ruang publik. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 yang menyatakan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota dan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari wilayah kota.

2.2.2 Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Terdapat beberapa pengertian tentang ruang terbuka hijau yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar perancangan kota antara lain:

- Menurut Roger Trancik yang merupakan pakar *urban design*, ruang terbuka hijau adalah ruang yang didominasi oleh lingkungan alami yang lokasinya berada di luar maupun didalam kota. Ia dapat berupa taman, halaman, area rekreasi kota dan jalur hijau.
- Rooden Van FC menyatakan bahwa ruang terbuka hijau adalah sebuah fasilitas yang berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi.

Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan definisi tentang ruang terbuka hijau ini antara lain adalah:

1. Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan atau RTHKP sesuai dengan Peraturan Mendagri No.1 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan ini, maka pengertian Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Ruang terbuka hijau itu sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu RTHKP Publik dan RTHKP Privat. RTHKP Publik adalah RTHKP yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota. Sementara RTHKP Privat adalah RTHKP yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggungjawab pihak/lembaga swasta, perseorangan dan masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, kecuali Provinsi DKI Jakarta oleh Pemerintah Provinsi.
2. Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau mencakup:
 - a) Ruang terbuka hijau makro, seperti kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengamanan udara
 - b) Ruang terbuka hijau medium, seperti kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olah raga, dan sarana pemakaman umum.
 - c) Ruang terbuka hijau mikro, lahan terbuka yang ada di setiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*playground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olahraga.

2.2.3 Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan dengan tujuan:

1. Meningkatkan lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan
2. Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

RTH juga berperan dalam pengembangan kota, peran RTH antara lain adalah:

1. Alat pengukur iklim amplitude (klimatologis).
Penghijauan dapat memperkecil amplitudo variasi yang lebih besar dari kondisi udara panas ke kondisi udara sejuk
2. Penyaring udara kotor (protektif).
Penghijauan dapat mencegah dan membantu mengendalikan terjadinya pencemaran udara yang berlebihan oleh asap kendaraan, asap buangan industri dan gas beracun lainnya.
3. Sebagai tempat hidup satwa
Pohon dan vegetasi lainnya dapat berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup satwa.
4. Sebagai penunjang keindahan (estetika)
Beberapa tanaman dapat menjadi elemen estetika karena memiliki bentuk dan warna yang menarik
5. Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan
Dari segi planologi, tumbuhan merupakan elemen pengikat antar elemen-elemen lainnya sehingga tercipta lingkungan harmoni antara tiap elemen.

Manfaat ruang terbuka hijau pada area perkotaan antara lain yakni:

1. Memberikan kesan hijau pada sebuah lingkungan
2. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan
3. Sebagai tempat hidup flora dan fauna
4. Menjaga sirkulasi udara dalam kota
5. Sebagai wadah penyerapan air demi menjaga keseimbangan perairan kota
6. Sebagai tempat rekreasi publik.

Berdasarkan beberapa fungsi dan manfaat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan pada dasarnya RTH pada sebuah kota mempunyai 3 fungsi dasar yaitu:

- 1 Berfungsi dari segi sosial dimana tersedia fasilitas umum dengan beragam fungsi seperti rekreatif, pendidikan, olahraga dan interaksi antar publik.
- 2 Berfungsi secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun/sebagai penyangga, melindungi warga kota dari polusi udara
- 3 Berfungsi sebagai estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan merupakan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

2.3 WATERFRONT

2.3.1 Pengertian Waterfront

Berdasarkan kamus online Cambridge, *waterfront* didefinisikan sebagai bagian dari kota yang berbatasan langsung dengan badan air seperti sungai, laut atau danau. Sedangkan urban *waterfront* merupakan area yang dinamis pada sebuah kota dimana terjadi pertemuan antara air dan daratan (Breen dan Rigby, 1994). Maka sebuah kota yang memiliki konsep *waterfront* pasti memiliki area yang berbatasan langsung dengan badan air yang dapat berupa sungai, danau, laut, teluk maupun kanal. Area tersebut dikelola sedemikian rupa hingga dapat mewadahi aktifitas tertentu.

2.3.2 Jenis Waterfront Berdasarkan Tipe Pengembangan dan Badan Air

Berdasarkan tipe pengembangannya, *waterfront* terbagi menjadi 8 tipe (Breen dan Rigby, 1994) yakni:

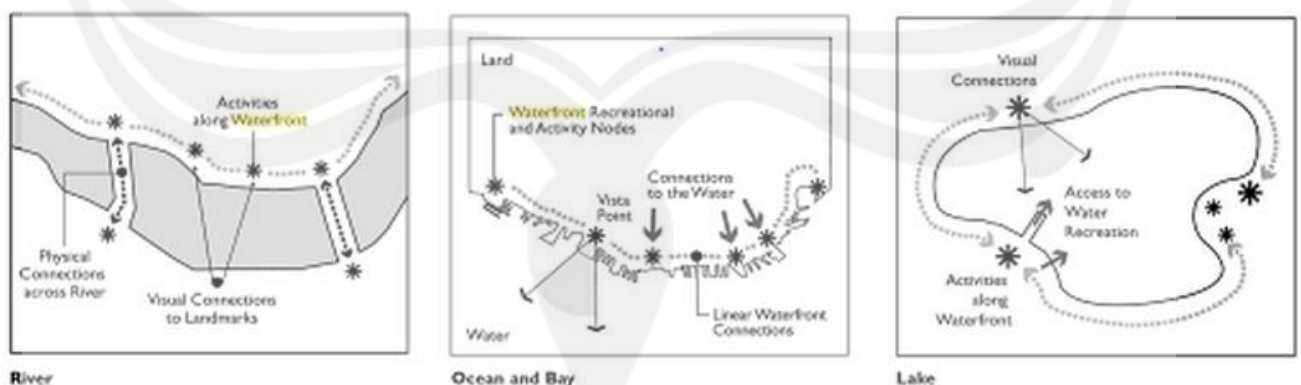
1. *The Cultural Waterfront* – *Waterfront* yang memiliki unsur kesenian maupun budaya. Biasanya terdapat bangunan seperti aquarium, bangunan kesenian dan air mancur.
2. *The Environmental Waterfront* – *Waterfront* yang berfungsi sebagai area preservasi lingkungan atau menstabilisasi lingkungan pantai.
3. *The Historic Waterfront* – Preservasi bahari, adaptasi ulang dengan lingkungan, preservasi mercu suar merupakan bagian dari pengembangan ini.
4. *The Mix-used Waterfront* – Merupakan proyek *waterfront* dengan gabungan instalasi seperti perumahan, *retail*, kantor, restoran, pasar dan tempat budaya.

5. *The Recreational Waterfront* – Area waterfront yang terdapat instalasi taman, pedestrian dan fasilitas wisata bahari.
6. *The Residential Waterfront* – Waterfront yang dimanfaatkan sebagai area permukiman atau *resort*.
7. *Waterfront Plans* – Waterfront yang didesain untuk memwadahi sebuah aktifitas.
8. *The Working Waterfronts* – Area waterfront dengan instalasi komersil seperti pemancingan, perbaikan kapal, dan segala kebutuhan-kebutuhan pelabuhan.

Aktivitas yang terjadi pada sebuah waterfront dapat berbeda antara satu dengan yang lain. Misalnya, sebuah waterfront dengan badan air berupa sungai menawarkan aktivitas yang terkoneksi antara kedua belah tepi sungai. Ia dapat berupa aktivitas yang terkait dengan visual atau fisik. Waterfront dengan badan air lautan atau teluk menghubungkan struktur urban kota dengan aktivitas disepanjang tepi pantai pada titik-titik tertentu. Yang terakhir, waterfront dengan badan air danau atau waduk menawarkan aktivitas disepanjang tepiannya dan menawarkan dermaga untuk kegiatan rekreasi air.

Berdasarkan badan airnya, waterfront dibagi menjadi 3 jenis (Steiner dan Butler, 2007), yakni:

1. Waterfront sungai
2. Waterfront laut dan teluk
3. Waterfront danau



Gambar 2.1. Tipe Waterfront Berdasarkan Badan Air
Sumber: *Planning And Urban Design Standards*

Dari ketiga tipe waterfront tersebut, (Gambar 2.1) Taman Alun Kapuas dapat diidentifikasi sebagai waterfront sungai. Instalasi eksisting berupa elemen-elemen seperti bangku dan vegetasi, kemudian ada tribun dan air mancur. Dari instalasi tersebut Taman

Alun Kapuas cenderung berorientasi pada kategori *recreational waterfront*. Tabel 2.1 menunjukkan kesesuaian jenis *waterfront* ditinjau dari badan airnya.

Tabel 2.1: Kesesuaian Kategori *Waterfront* Terhadap Badan Sungai

	Sungai	Laut	Danau
<i>Cultural Waterfront</i>	Y	Y	Y
<i>Environmental Waterfront</i>	Y	Y	Y
<i>Historic Waterfront</i>	Y	Y	N
<i>Mix-used Waterfront</i>	Y	Y	Y
<i>Recreational Waterfront</i>	Y	Y	Y
<i>Residential Waterfront</i>	Y	N	Y
<i>Waterfront Plans</i>	Y	Y	Y
<i>Working Waterfronts</i>	N	Y	N

Sumber: Analisis penulis, 2015

2.3.3 *Waterfront* Sebagai Ruang Publik dan RTH

Waterfront merupakan sebuah ruang terbuka publik dimana ia memiliki akses besar bagi publik. Di dalam area *waterfront*, publik dapat melakukan beragam aktivitas. *Waterfront* sebagai ruang publik adalah dimana *waterfront* berfungsi sebagai ruang untuk interaksi antar publik, interaksi publik dengan lingkungan, ruang rekreatif serta area berkumpulnya masyarakat.

Waterfront juga sering dijadikan tempat dalam penyelenggaraan kegiatan publik yang seperti sebuah festival. Hal ini karena faktor lingkungan serta *waterfront* yang biasanya bersifat terbuka dan memiliki ruang-ruang khusus misalnya seperti ampiteater dan bangunan teater sehingga dapat dimanfaatkan publik untuk keperluan tersebut. Selain itu akses yang bebas juga menjadi keunggulan *waterfront* sehingga menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi publik.

Beragam instalasi dan fasilitas dapat ditemukan pada sebuah *waterfront* tergantung dari kategorinya. Misalnya pada kategori *cultural waterfront*, fasilitas yang menawarkan unsur-unsur edukasi sering ditemukan pada kategori tersebut. Instalasi tersebut dibuka bebas untuk publik yang ingin mengunjunginya pada waktu tertentu dan berfungsi untuk memberi

informasi seperti sejarah perairan lokal. Contoh lain adalah *historical waterfront* dimana area *waterfront* merupakan area yang memiliki nilai sejarah. Nilai sejarah tersebut dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi publik terhadap *waterfront*. Instalasi yang umum ditemukan biasanya berupa instalasi yang bersifat edukatif dapat berupa sebuah bangunan yang berisi tentang informasi sejarah-sejarah tersebut atau sekedar prasasti dan monumen yang ditempatkan di area *waterfront*.

Sedangkan *waterfront* sebagai RTH dapat terlihat pada *waterfront* yang memiliki elemen-elemen penghijauan alami maupun buatan. Elemen-elemen tersebut dapat berupa taman yang merupakan bagian dari *waterfront* atau berupa pepohonan alami yang dibiarkan bertumbuh dalam area *waterfront*.

RTH yang terdapat pada sebuah *waterfront* dapat berfungsi sebagai penyegar udara, menambah estetika lingkungan serta memiliki pengaruh terhadap ekologi lingkungan dan preservasi alam. Fungsi-fungsi tersebut dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai daya tarik *waterfront*. Misalnya keberadaan RTH pada *waterfront* di tengah hiruk pikuk suasana kota dapat menjadi destinasi bagi publik yang ingin berekreasi. Contoh lain adalah sebuah RTH pada *waterfront* yang merupakan bagian dari sistem ekologi lingkungan, atas dasar tersebut *waterfront* diberikan instalasi yang bersifat edukatif mengenai lingkungan ekologi tersebut untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap alam.

Pada intinya, untuk menghidupkan sebuah *waterfront*, maka sebuah *waterfront* harus dapat mewadahi beragam aktivitas publik dan memiliki akses bebas sehingga ia dapat benar-benar berfungsi sebagai ruang publik yang kelak dapat meningkatkan kesejahteraan publik.

2.4 Studi Preseden *Waterfront*

2.4.1 Allegan Riverfront Renaissance Park, Michigan

Nama Proyek	: Allegan Riverfront Renaissance Park
Lokasi	: Michigan, Amerika Serikat
Kategori <i>Waterfront</i>	: <i>Recereational Waterfronts</i>
Tipe <i>Waterfront</i>	: <i>Riverside</i>
Pola <i>Waterfront</i>	: <i>Variety</i>



Gambar 2.2. Allegan Riverfront Renaissance Park

Sumber: google.com

1. Deskripsi

Sebuah *waterfront* yang berlokasi di Kalamazoo River. Ia memiliki area cakupan sekitar 2.5 mil yang mengelilingi sungai dengan instalasi jembatan penyebrangan. Dengan cakupan area tersebut, ia dapat menampung sekitar 4500 orang pengunjung.

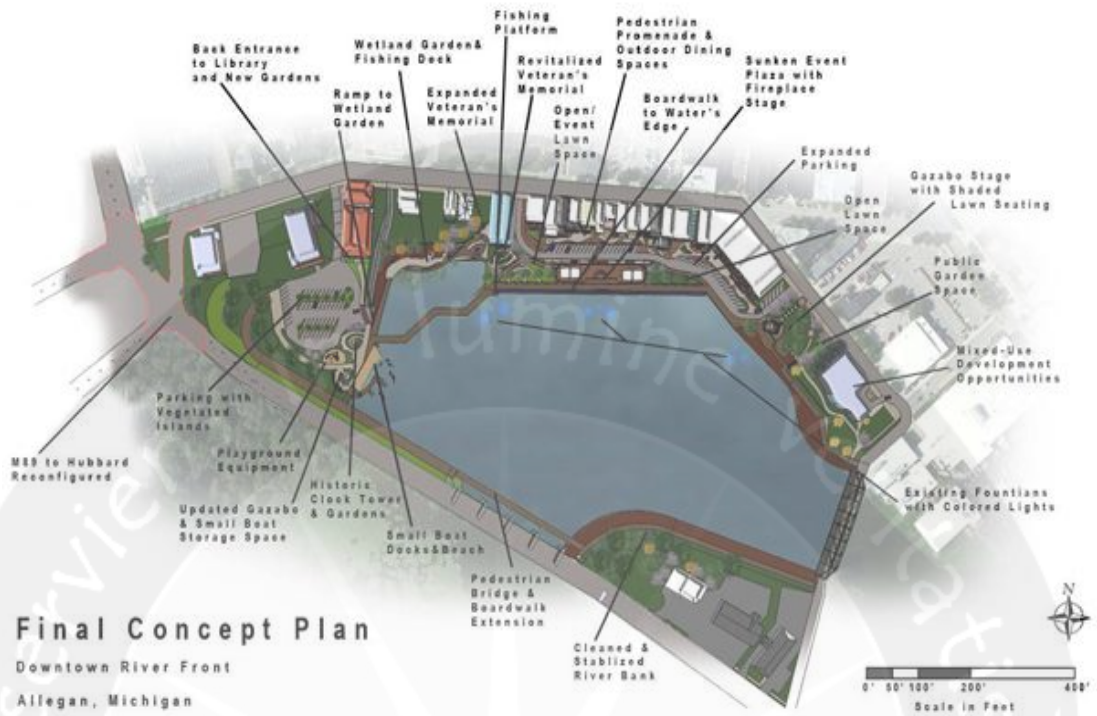
Waterfront ini sering dijadikan tempat untuk bermacam-macam kegiatan seperti festival, konser, dan *event-event* lainnya. *Event-event* yang beragama tersebut hampir terjadi setiap hari pada *waterfront* ini. Perkembangan ekonomi yang terjadi di sekitar wilayah *waterfront* turut membantu dalam perkembangan *waterfront* dari segi *facade riverside* yang tercipta.

2. Fitur Desain

Material alas *promenade (base plane)* yang terbuat dari kombinasi kayu dan bata merupakan jalur penghubung antara fungsi-fungsi yang disediakan *waterfront* ini. Ia menghubungkan area parkir menuju titik-titik lokasi yang ada di area *waterfront* seperti taman yang terdapat instalasi gazebo dan sebuah ampiteater. Pada bagian seberang, terdapat beberapa fasilitas seperti area bermain dan penyewaan *canoe*.

Waterfront ini dihias oleh elemen-elemen *streetscape* seperti *handrail* yang terbuat dari besi yang terinspirasi dari jembatan yang terdapat disana. Disepanjang *promenade* juga dilengkapi dengan pencahayaan dan bangku taman yang atraktif. Penggunaan unsur kayu terhadap alas jalan merefleksikan sejarah industri kota yang berhubungan dengan kayu. Kemudian untuk penggunaan besi terinspirasi dari bangunan-bangunan kuno yang terdapat di wilayah setempat. Selain itu juga terdapat

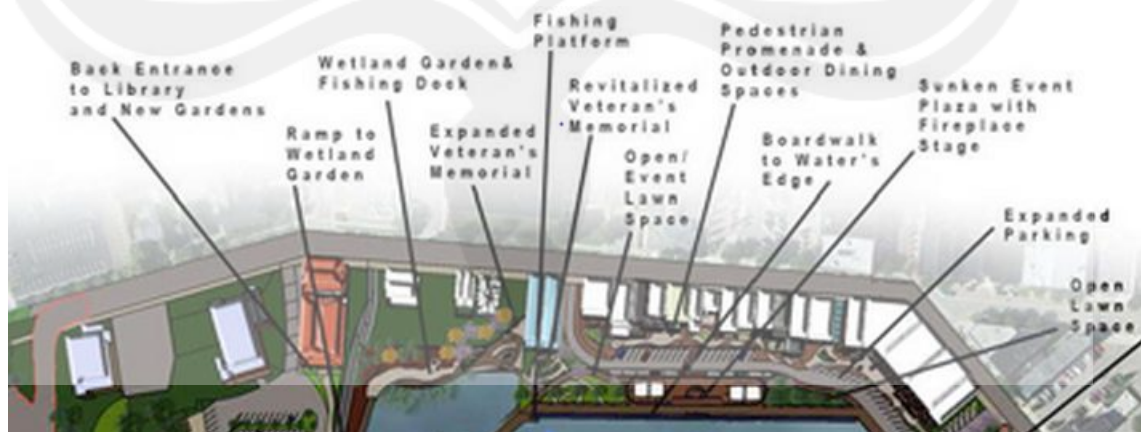
sebuah *water garden* (taman air) yang menampilkan sejumlah jenis tanaman dan air mancur yang diberi pencahayaan pada malam hari.



Gambar 2.3. Allegan Riverfront Renaissance Final Concept Plan

Sumber :<http://placemaking.mml.org/>

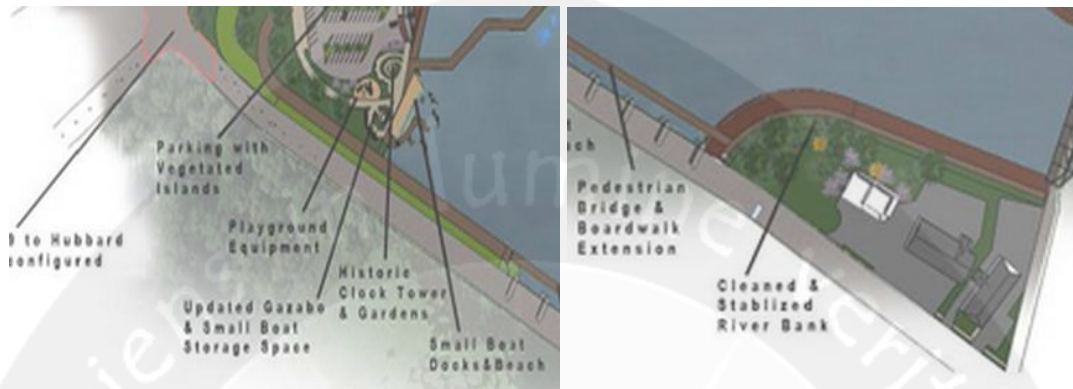
Gambar 2.3 merupakan gambar *site plan* dengan konsep dari Allegan Riverfront. Secara keseluruhan fungsi dan instalasi pada *waterfront* ini menyebar pada berbagai titik di lingkup *waterfront* yang mengelilingi badan air.



Gambar 2.4. Allegan Riverfront Renaissance Park Site Plan North Section

Sumber :<http://placemaking.mml.org/>

Gambar di atas memperlihatkan sisi utara dari Allegan Riverfront. Sebagian besar terdiri dari ruang-ruang terbuka yang difasilitasi instalasi dan diberikan fungsi spesifik antara lain seperti area pemancingan, taman air, dan makam pahlawan. Massa bangunan yang ada antara lain adalah perpustakaan yang terletak dekat dengan parkir kendaraan utama yang berada di timur.



Gambar 2.5. Allegan Riverfront Renaissance Park Site Plan South Section
Sumber :<http://placemaking.mml.org/>

Pada gambar 2.5 di atas merupakan gambar sisi selatan *waterfront*. Yang didominasi ruang terbuka dan vegetasi di sepanjang *promenade*.

2.4.2 Lake Harriet Bandshell

Nama Proyek : Lake Harriet Bandshell

Lokasi : Minnesota

Kategori *Waterfront* : *Cultural Waterfront*

Tipe *Waterfront* : *Lake Waterfront*

Pola *Waterfront* : *Variety*



Gambar 2.6. Lake Harriet Bandshell

Sumber : *google.com*

1. Deskripsi

Lake Harriet Bandshell berlokasi pada bagian barat laut bantaran *Lake Harriet*. Terdapat *promenade* (jalan setapak) bagi pengunjung yang mengelilingi danau dan sering digunakan oleh hiker, pelari, dan keluarga yang sedang berjalan-jalan. Pada ujung minggu biasanya terselenggara *event-event* tertentu pada bangunan teater yang banyak menarik perhatian dan minat publik. Elemen-elemen *street furniture* seperti bangku dan vegetasi banyak menghias ruang yang terdapat pada *waterfront* tersebut. Untuk area-area tertentu pada danau, publik diberikan fasilitas dan akses untuk berenang dan memancing di danau.

2. Fitur Desain

Bangunan teater (bandshell) yang terdapat pada *waterfront* ini merupakan sebuah landmark bagi publik setempat. Ia merupakan sebuah bangunan yang memiliki luas 2850 kaki persegi dengan kaca-kaca besar yang menghias bagian *facade*. Kaca-kaca besar tersebut memiliki fungsi sebagai akses untuk view ke danau bagi para pengunjung.

Selain dari bangunan teater, kompleks *waterfront* ini menyediakan fasilitas dan instalasi seperti *food stall*, gudang, area entrance (*receiving area*), toilet umum dan paviliun sentral yang berfungsi sebagai tempat untuk berteduh.

2.4.3 Kuching City Waterfront

Nama Proyek : Kuching City Waterfront

Lokasi : Kuching, Malaysia

Kategori Waterfront : *Recreational and Cultural Waterfront*

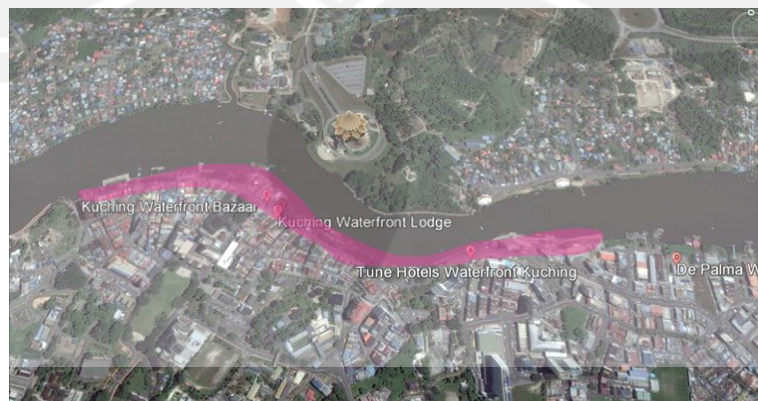
Tipe Waterfront : *Riverside Waterfront*

Pola Waterfront : *Variety*

1. Deskripsi

Waterfront Kuching memiliki kemiripan dari segi aspek iklim dan kondisi kota Pontianak. Hanya saja kondisinya jauh berbeda dimana *Waterfront* Kuching unggul secara fisik, fungsi dan realisasi konsep jika dibandingkan dengan Alun-alun Kota Pontianak.

Waterfront Kuching merupakan sebuah ruang publik yang terletak di pusat Kota Kuching. Ia merupakan pusat rekreasi yang sangat terkenal bagi masyarakat setempat maupun mancanegara. Hal penting yang didapat dari *Waterfront* Kuching adalah cakupan area nya yang strategis. Dengan area tersebut, pengembangan potensi *waterfront* sebagai ruang publik dan rekreasi dapat dikembangkan lebih optimal. Dengan memanfaatkan area sepanjang sungai, maka dibuat alur pedestrian sepanjang bantaran sungai dimana publik bebas beraktifitas. Aktifitas yang terjadi sangat beragam karena banyaknya publik dari berbagai kalangan yang memanfaatkan ruang publik tersebut. Area *waterfront* tersebut juga menjadi tempat wisata pilihan di malam hari karena adanya penerangan yang menarik serta wahana seperti jet fountain.



Gambar 2.7. Area Waterfront Kuching
Sumber: Google Earth

Dari Gambar 2 di atas area yang berwarna pink merupakan cakupan dari area *Waterfront* Kuching. *Waterfront* Kuching telah menjadi salah satu destinasi wisata yang populer bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung dengan banyaknya hotel, pertokoan, restoran, dan bahkan tempat beribadah di sepanjang jalur kawasan *Waterfront*. Keberadaannya sebagai ruang publik sangat berpengaruh dari segi *activity support* dan *livability* di antara bangunan-bangunan komersial modern pada pusat kota Kuching.



Gambar 2.8. Waterfront Kuching Bird View
Sumber: Google.com

2. Fitur Desain

Pada *Waterfront* Kuching banyak ditemukan elemen-elemen *streetscape* yang memenuhi ruang-ruang *waterfront* Kuching seperti *street furniture*. Pada beberapa titik lokasi di sepanjang *waterfront*, tersedia gerai-gerai makanan dan minuman bagi para pengunjung. Banyak terdapat vegetasi sebagai elemen penghias dan sebagai elemen yang meneduhkan lingkungan. Sungai yang merupakan eksisting pada lokasi *waterfront* juga dimanfaatkan. Pemanfaatan sungai berupa penyediaan jasa transportasi air sebagai wadah transportasi penyebrangan sungai dan sarana rekreasi bagi pengunjung yang hendak menikmati Sungai Sarawak dari tengah sungai atau sekedar menelusuri sungai di sepanjang area *Waterfront* Kuching.

Pada gambar 2.5 dan 2.6 dapat dilihat bahwa tata ruang yang menarik serta elemen-elemen *streetscape* memenuhi *waterfront* Kuching.



Gambar 2.9. Waterfront Kuching Pedestrian View
Sumber: google.com

2.4.4 Cincinnati Gateway, Riverwalk Pete Rose dan Bicentennial Commons

Nama Proyek : Cincinnati Gateway, Riverwalk Pete Rose dan Bicentennial Commons

Lokasi : Ohio, Amerika Serikat

Kategori *Waterfront* : *Recreational Waterfront*

Tipe *Waterfront* : *Sea Waterfront*

Pola *Waterfront* : *Connections*



Gambar 2.10. Cincinnati Gateway

Sumber: google.com

1. Deskripsi

Proyek *waterfront* ini merupakan gabungan tiga jenis proyek yang terintegrasi antara satu dan lainnya. Bicentennial Commons adalah sebuah ruang untuk rekreasi dimana publik dapat melakukan berbagai aktifitas rekreasional yang bersifat olahraga, edukatif, dan kebudayaan. Cincinnati Gateway adalah sebuah monumen "selamat datang" bagi para pengunjung dan Riverwalk adalah area *promenade* sepanjang 400 kaki.

Waterfront ini merupakan wadah untuk banyak *event-event* lokal. Misalnya, sebuah plaza dapat ditemukan di dalam area *waterfront* yang dapat berfungsi sebagai ruang untuk meletakkan gerai dan barang pameran ketika ada *event* yang sedang berlangsung. Kemudian juga tersedia area terbuka yang merupakan area bagi publik untuk melakukan kegiatan seperti piknik dan menyelenggarakan festival besar. Untuk kegiatan seperti pagelaran musik dan *event* rekreatif lainnya, Procter and Gamble Performance Pavilion adalah bangunan difungsikan khusus untuk mewadahi kegiatan tersebut. Bangunan tersebut adalah

Bagi yang gemar berolahraga dapat menggunakan fasilitas-fasilitas olahraga yang tersedia seperti gelanggan tenis dan voli, area fitness, serta gelanggan *ice-skating*. Selain itu

juga terdapat *boathouse* yang berupa jasa penyewaan kapal untuk kegiatan rekreasi atau olahraga di perairan sekitar *waterfront*.

Selain fasilitas seperti restoran, area bermain kanak-kanak, *walkways*, ruang terbuka hijau dan dermaga untuk memancing, terdapat 4 buah lokasi *overlook* untuk melihat pemandangan sungai dan skyline kota dari ketinggian.

2. Fitur Desain

Desain arsitektur yang paling menonjol pada *waterfront* ini adalah desain dari *Gateway Structure*. Struktur tersebut merupakan gabungan dari pagar, jalan setapak, platform untuk view, dan ukiran-ukiran yang dramatis. Material yang digunakan untuk membangun struktur tersebut memiliki unsur informatif dengan interpretasi dan makna tersendiri terkait dengan info-info seputar sejarah lokal.

Kemudian terdapat *Serpent Step*, yang merupakan jalur pedestrian yang memiliki desain yang informatif secara visual terkait sejarah lokal. Contohnya seperti ukiran-ukiran dan tulisan yang tertera di sepanjang jalur pedestrian tersebut.

Secara keseluruhan, *waterfront* ini mengusung konsep “bundar”. Hal tersebut dapat dilihat dari bentukan massa dan ruang yang ada pada *waterfront* seperti bentuk-bentuk dari *overlook, boathouse*, gelanggang *ice-skating* dan plaza. Bentuk “bundar” sendiri terinspirasi oleh bentuk kurva garis-garis pantai yang berada disana.

2.4.5 Southbank Riverwalk St. John’s River

Nama Proyek	: Southbank Riverwalk
Lokasi	: Florida, Amerika Serikat
Kategori <i>Waterfront</i>	: <i>Recreational Waterfront</i>
Tipe <i>Waterfront</i>	: <i>Riverside Waterfront</i>
Pola <i>Waterfront</i>	: <i>Variety</i>



Gambar 2.11. Southbank Riverwalk
Sumber: www.downtownjacksonville.org

1. Deskripsi

Waterfront ini terletak pada pusat kota Jacksonville dimana bangunan-bangunan komersil, hotel, perkantoran dan lainnya mengelilingi area *waterfront* ini. Keberadaan *waterfront* ini ketika pertama kali dibangun adalah sebagai sarana penghubung untuk bangunan-bangunan disekitar kawasan.

Waterfront ini menyediakan ruang-ruang untuk transportasi kendaraan air seperti ferri yang beroperasi secara rutin pada jadwal-jadwal yang tetap. Kendaraan-kendaraan air tersebut digunakan untuk menyeberangi sungai bagi para pengunjung. Pada titik-titik tertentu area *waterfront* diisi dengan instalasi shelter untuk kenyamanan pengunjung bagi berlindung dari panasnya cuaca di wilayah Florida.

Pada *waterfront* ini juga dijumpai instalasi seperti *restroom*, vegetasi dan air mancur. Tetapi yang menjadi daya tarik utama adalah area komersil disepanjang *waterfront* yang mayoritas terdiri dari restoran, bar, dan ritel.

2. Fitur Desain

Walkway pada *waterfront* ini diposisikan dekat dengan badan air sehingga memungkinkan para pengunjung untuk melakukan kontak langsung dengan air serta menikmati pemandangan area sekitar. Aspek yang dominan dalam desain *waterfront* ini adalah penggunaan material kayu. Penggunaan material kayu dapat ditemukan baik pada *base plane*, railing serta kursi-kursi taman dengan susunan dan pola-pola tertentu.

2.4.6 Kesimpulan

Dari data preseden yang didapat sebelumnya merupakan data yang bersumber pada *The Waterfront Center* maka dibuat tabel perbandingan untuk membandingkan instalasi/fasilitas terkait dengan kegiatan rekreasi yang tersedia bagi ketiga *waterfront*.

Tabel 2.2: Uraian Instalasi Pada Preseden *Waterfront*

<i>Waterfront</i>	Instalasi/ Fasilitas Rekreatif
Allegan Riverfront Renaissance Park	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area bermain 2. Taman air 3. <i>Riverwalk</i> 4. Air mancur 5. Ampiteater
Lake Harriet Bandshell	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung teater 2. Wisata bahari (berenang, memancing, sewa kapal)
<i>Waterfront City Kuching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Riverwalk</i> 2. <i>Food stall/cafe</i> 3. Air mancur
Cincinnati Gateway, <i>Riverwalk Pete Rose</i> dan Bicentennial Commons	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Riverwalk</i> 2. <i>Food stall/cafe</i> 3. Wisata bahari (memancing,sewa kapal) 4. Ampiteater 5. Gelanggang olahraga – tenis, voli, fitness, <i>ice-skating</i>, fitness 6. Paviliun <i>Event</i> 7. Overlook
Southbank <i>Riverwalk St. John’s River</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ampiteater 2. <i>Riverwalk</i> 3. Restoran

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Dari tabel 2.2, dapat diketahui beberapa fasilitas dan instalasi yang dapat diaplikasikan pada sebuah *waterfront* khususnya yang bersifat rekreatif. Contohnya, gedung teater atau ampiteater cukup umum ditemukan pada *waterfront* sebagai ruang atau wadah untuk menampung kegiatan seperti pagelaran musik dan budaya. Kemudian ruang-ruang untuk kuliner seperti *cafe*, *food stall* dan restoran juga disediakan sebagai bagian dari *activity support* pada area *waterfront*. Ruang-ruang seperti *promenade* dan *riverwalk* secara tidak langsung juga dapat difungsikan sebagai ruang untuk berolahraga seperti jogging.

Fasilitas dan instalasi tersebut mempunyai peran penting jika ditinjau dari jumlah pengunjung yang datang pada area *waterfront*. Dengan adanya fasilitas dan instalasi tersebut, maka *waterfront* tersebut menyediakan berbagai opsi aktifitas yang dapat dilakukan publik dalam area *waterfront*.

Berdasarkan dari pengamatan tabel 2.2, fasilitas seperti *riverwalk*, ampiteater/teater dan kuliner merupakan instalasi yang umum untuk diaplikasikan pada area *waterfront* sebagai sarana pendukung publik untuk berekreasi di area *waterfront*. Maka pada proyek WFC Pontianak, dua instalasi yang akan menjadi bagian dari perencanaan adalah fasilitas dan instalasi untuk wisata kuliner dan bangunan teater untuk pagelaran seni dan budaya.

2.5 Tinjauan Rekreasi

2.5.1 Pengertian Rekreasi

Kata rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu “*creature*“ yang berarti mencipta, lalu diberi awalan “*re*“ sehingga memiliki arti “pemulihan daya cipta” atau “penyegaran daya”. Pada dasarnya rekreasi merupakan sebuah kegiatan yang biasanya di lakukan pada waktu luang untuk menyegarkan kembali kondisi jasmani dan rohani. Berikut merupakan pengertian rekreasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

1. Kraus, rekreasi adalah aktivitas atau pengalaman yang di peroleh atau di lakukan ketika dalam waktu senggang dan biasanya di laksanakan pada waktu senggang.
2. Mary Helen, rekreasi bukan peristiwa gerakan tetapi peristiwa emosi dan melupakan aktivitas ketika waktu senggang yang membuat orang menjadi senang untuk mengembalikan tenaga baik jasmani dan rohani.
3. Kaplan, rekreasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara ringan pada waktu luang secara sukarela dalam rangka dari pemulihan kerja berat yang di lakukan.
4. De Grasia, rekreasi adalah aktifitas yang mengistirahatkan seseorang dari pekerjaan dan memberikan kepadanya sebuah pemulihan seta perubahan saat bekerja kembali.

2.5.2 Jenis-jenis Rekreasi

Kegiatan yang umum dilakukan untuk melakukan rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi. Berikut merupakan penjelasan rekreasi berdasarkan jenis-jenisnya:

1. Pariwisata

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan serta persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

2. Olahraga

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani.

3. Permainan

Permainan adalah sebuah kegiatan rekreasi dengan tujuan bersenang-senang. Mengisi waktu luang, atau berolah raga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama. Permainan ada tingkatannya berdasarkan umur, ada permainan anak dan ada permainan dewasa. Ada juga permainan untuk umum yaitu permainan komputer.

4. Hobi

Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Kata Hobi merupakan sebuah kata serapan dan Bahasa Inggris "Hobby". Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Terdapat berbagai macam jenis hobi seperti mengumpulkan sesuatu (Koleksi), membuat, memperbaiki, bermain dan pendidikan dewasa.

2.6 Tinjauan Wisata Kuliner

2.6.1 Pengertian Wisata Kuliner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Sebuah kegiatan wisata mencakup sebuah perjalanan dari sebuah tempat menuju tujuan yang dikehendaki.

Wisata kuliner merupakan sebuah kegiatan perjalanan dengan tujuan merasakan sebuah makanan sebagai objek tujuan wisata. Beberapa pengertian wisata kuliner adalah sebagai berikut:

1. Wisata menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan sertakesehatan.
2. Kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan yang khas dan juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata kuliner
3. Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman; serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman.

2.7 Tinjauan Pagelaran Seni dan Budaya

2.7.1 Pengertian Pagelaran

Pagelaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pagelaran adalah dimana terjadi komunikasi dalam bentuk suatu kesenian antara pencipta seni dan penikmat seni. Dalam arti bahwa, para seniman menciptakan karya seni bertujuan untuk mengaktualisasi seni yang diciptakan, sedangkan bagi penikmat seni dapat menjadi bahan apresiasi.

Bentuk dari pagelaran sendiri sangat beragam. Contohnya seorang penyanyi tunggal disebut solo sedangkan penyajian musik secara berkelompok dengan instrumen musik dapat disebut band. Pagelaran tidak hanya sebatas penyajian musik, tetapi juga dapat berupa penyajian kesenian lain seperti tarian dan wayang.

Pagelaran biasanya ditujukan untuk dinikmati publik, oleh karena itu sebuah pagelaran biasanya di adakan di sebuah ruang yang telah di tata agar dapat mewedahi

kegiatan pagelaran tersebut. Karya seni tersebut dapat dipamerkan pada sebuah *exhibition room*, museum atau ruang yang di tata untuk menampilkan sebuah karya seni. Untuk pagelaran seperti musik dapat dilakukan di sebuah cafe untuk skala yang kecil atau gedung teater untuk skala yang besar.

2.7.2 Pengertian dan Bentuk Seni

Berikut merupakan pengertian seni dari para ahli:

1. Alexander Baum Garton Seni menyatakan bahwa seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.
2. Seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam (Aristoteles)
3. Immanuel Kant menyatakan bahwa seni adalah sebuah impian karena rumus rumus tidak dapat menghiatkan kenyataan.
4. Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.
5. Leo Tolstoy berpendapat seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.
6. Sudarmaji, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

Seni menurut media yang digunakan terbagi menjadi 3 bentuk yaitu :

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau (audio art), misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra seperti puisi dan pantun.
2. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (visual art)) misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak beladiri dan sebagainya.
3. Seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (audio visual art) misalnya pertunjukan musik, pagelaran wayang dan film.

2.7.3 Pengertian dan Wujud Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Aspek-aspek sosial yang mempengaruhi budaya adalah sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kebudayaan yang merupakan milik bersama tersebut kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.

Berikut adalah pengertian budaya menurut beberapa ahli:

1. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism.
2. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.
3. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.
4. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
5. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
6. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

7. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain.

2.8 EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WFC

Pada bab ini telah diketahui bahwa area *waterfront* merupakan sebuah ruang terbuka publik yang berfungsi bagi keberlangsungan kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang umumnya merupakan kegiatan yang bersifat rekreatif. Pada area *waterfront* kegiatan-kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan sangat bervariasi tergantung dari instalasi dan fasilitas yang disediakan sebuah *waterfront*. Atas dasar tersebut, *waterfront* dapat dikelompokkan menjadi kategori-kategori tertentu.

Perencanaan *waterfront* pada kota Pontianak juga merupakan proyek yang pada dasarnya merupakan penataan ruang-ruang di tepi Sungai Kapuas agar menjadi bermanfaat dan dapat dinikmati masyarakat sebagai ruang publik. Ruang publik yang dikehendaki adalah ruang dimana masyarakat dapat melakukan beragam aktivitas yang bersifat rekreatif. Sehubungan dengan hal tersebut, WFC dapat menjadi ruang rekreatif sekiranya diberikan fasilitas dan instansi yang dapat mendukung terjadinya aktivitas-aktivitas rekreatif.

Telah diketahui sebelumnya bahwa jenis-jenis kegiatan rekreasi antara lain adalah pariwisata, olahraga, permainan dan hobi. Keempat jenis kegiatan tersebut akan diwadahi pada perencanaan WFC Pontianak dalam rangka memperkuat fungsi *waterfront* sebagai ruang publik yang rekreatif. Rincian dari kegiatan tersebut antara lain yakni:

1. Untuk kegiatan pariwisata, WFC Pontianak akan menyediakan ruang-ruang khusus yang berfungsi sebagai wadah untuk menawarkan wisata kuliner.
2. Kegiatan olahraga yang dapat dilakukan pada area *waterfront* merupakan kegiatan olahraga ringan seperti jogging dan tidak memerlukan gelanggang khusus.
3. Permainan yang dapat ditawarkan pada WFC adalah area bermain yang dapat digunakan dan dinikmati bagi semua kalangan publik.
4. Hobi yang dapat dilakukan pada area WFC khususnya difokuskan kepada hal yang berunsur kesenian dan budaya serta menawarkan ruang untuk mengadakan pagelaran terhadap karya seni dan budaya tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka WFC Pontianak dapat dikategorikan sebagai perancangan *waterfront* yang mengarah ke kategori *Recreational Waterfront* dan *Cultural Waterfront*. *Recreational waterfront* merupakan *waterfront* yang bersifat rekreatif dengan instalasi seperti taman, jalur pedestrian atau fasilitas wisata bahari. Wisata yang merupakan sebuah kegiatan rekreasi, juga termasuk termasuk dalam lingkup *recreational waterfront* dimana *waterfront* berfungsi sebagai area wisata. Kemudian *Cultural*

Waterfront merupakan *waterfront* yang memiliki unsur kesenian maupun budaya dimana umumnya terdapat bangunan seperti aquarium, monumen kesenian dan air mancur.

Selain sebagai tempat rekreasi, WFC juga dapat dijadikan area hijau kota. Penghijauan pada *waterfront* akan membantu meningkatkan ekosistem lingkungan dan diharapkan akan menciptakan kesan positif dan apresiasi masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu, RTH juga dapat berfungsi sebagai pengendalian banjir.

